

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Merokok adalah pemicu permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia dengan meninjau bahwa merokok adalah salah satu determinan utama dari sebagian penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian (Munir et al., 2018). Rokok elektrik adalah perangkat bertenaga baterai yang memberikan nikotin yang diuapkan, biasanya dalam propilen glikol atau gliserin. Rokok elektrik memang memiliki bahaya yang lebih rendah dibandingkan rokok tembakau, akan tetapi rokok elektrik adalah jenis yang lebih berbahaya dibandingkan inhaler nikotin lainnya dan tidak ada publikasi data yang menyatakan keamanan rokok elektrik (Elsa & Nadjib, 2019).

Pengguna rokok tradisional atau tembakau banyak yang berganti memakai rokok elektrik sebab munculnya peningkatan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) atau cukai rokok di awal tahun 2020. Rokok elektrik atau biasa diketahui dengan sebutan vape ialah jenis peyalur nikotin elektronik. Pada awal mula diketahui diatur sebagai salah satu usaha untuk menolong pengguna rokok tradisional supaya bisa berhenti merokok dengan cara bertahap sebab komposisi dalam rokok elektrik tersusun dari campuran air, propilen glikol, zat yang menambah rasa, sensasi bau tembakau, dan senyawa-senyawa lain yang tidak memuat kandungan tar, tembakau atau zat-zat racun lain yang tidak ada di rokok tembakau. Jadi meski terdengar tentang komposisi nikotin dalam vape tetap menjadi salah satu hal yang penting (Kusumastuti & Haeriyah, 2021).

Remaja modern zaman ini menganggap jika mereka mengikuti sesuatu *trend* mereka akan diakui di dalam lingkup pergaulan. Setelah munculnya rokok elektrik banyak para remaja membuat komunitas-komunitas pengguna rokok elektrik atau yang disebut *vaporizer*. Disbanding rokok konvensional, rokok elektrik memang tidak mengeluarkan asap seperti rokok konvensional dan tidak terlalu merugikan orang lain di sekelilingnya. Namun faktanya, rokok elektrik juga dapat menyebabkan kecanduan nikotin seperti kandungan di rokok konvensional. Walaupun tidak menimbulkan asapbukan berarti rokok elektrik tetap mengandung partikel halus

nikotin dan bahan berbahaya lainnya yang dapat dihirup oleh perokok pasif (Andesline, 2019).

Prevalensi penggunaan rokok elektrik di Indonesia didominasi oleh pria yaitu 64,80%. Angka prevalensi di Indonesia merupakan salah satu angka yang tertinggi di dunia yaitu 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan dengan klasifikasi sebagai perokok pada usia 10 tahun ke atas. Jumlah perokok mencapai 62,8 juta dengan 40% di antaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah. Kebiasaan merokok menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan menyebabkan lebih dari 200.000 kematian per tahunnya. Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (Asgara et al., 2023).

Rokok elektrik memiliki 3 komponen yakni baterai, *atomizer* (komponen yang hendak membuat panas dan menguapkan larutan uap) dan *catridge* (terdapat larutan nikotin). Komposisi larutan yang terkandung dalam dalam rokok elektrik yaitu berwujud nikotin, propilen glikol, gliserol, air dan beberapa bahan perasa. *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika membuat penelitian pada tahun 2009 mengenai kandungan liquid rokok elektrik. Penelitian itu mengungkapkan bahwa rokok elektrik mengandung isi *Tobacco Specific Nitrosamine* (TSNA) yang memiliki karakter racun dan *Diethylene Glycol* (DEG) yang diketahui dengan sebutan karsinogen. Kandungan dalam rokok elektrik ini membuat FDA memberikan peringatan terhadap masyarakat tentang bahaya zat racun dan karsinogen yang terdapat dalam rokok elektrik dan memicu WHO (*World Health Organization*) tidak menyarankan pemakaiannya sebagai *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) sebab sejumlah penelitian menemukan kandungan zat liquid yang bisa menjadi racun dan karsinogen sehingga tidak memenuhi unsur keamanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI 2015) juga menjumpai sejumlah zat berbahaya lainnya yakni logam, zat karbonik, dan memiliki zat lainnya (seperti kumarin, tadafalin, rimonabant, serat silika) (Alawiyah, 2017).

Menurut (Hidayatulloh, 2020) bahwa rokok elektrik bisa menyerang kesehatan, Norman Edelman, kepala medis dari *American Lung Association* mengemukakan pernyataan jika vape lebih aman belum cukup sah, sebab dampak kedepannya rokok elektrik belum dites secara klinis. Kemudian membahas tentang efek samping rokok elektrik *Food and Drug Administration* (FDA) di Amerika

Serikat telah mengumumkan data oleh 18 riset tentang vape. Nikotin cair sintesis yang terdapat didalamnya rupanya dapat menyebabkan paru-paru terinfeksi. Saat rokok disedot, cairan ini akan berganti menjadi *carbonyl* yang menyebabkan kanker.

Rokok elektrik memiliki kegunaan hanya untuk mengurangi dan membantu berhenti penggunaan merokok konvensional, sedangkan kerugiannya yakni, kandungan liquid yang tidak aman, kontradiksi kadar dengan label yang tertera, menyebabkan masalah adiksi nikotin, bisa dimanipulasi dengan menambahkan nikotin berlebih atau bahan ilegal (*mariyuana, heroin, kanibus oil, dll*), tersebar bermacam rasa (*flavoring*) dalam liquid terus bertambah secara signifikan, meningkatnya jumlah perokok baru, resiko meningkatnya jumlah perokok *dual use*, eks-perokok menggunakan rokok lagi sebab menganggap rokok elektrik aman, re-normalisasi tingkah laku merokok (Alawiyah, 2017).

Dampak dari merokok elektrik sudah dibuktikan oleh terdapatnya masalah penyakit paru berhubungan dengan rokok elektrik atau biasa disebut dengan julukan EVALI yang dijumpai di Amerika Serikat. Berdasarkan hasil yang diungkapkan ditemukan lebih dari 500 pasien cedera paru-paru disebabkan vape (EVALI) yang dijumpai di Amerika Serikat dan terdapat 8 orang yang meninggal dunia. Amerika Serikat memutuskan penyakit ini mejadi wabah dan keadaan ini menyebabkan beberapa negara bagian di Amerika Serikat mencegah penyebaran rokok elektrik ini (Karen A. Cullen, PhD1; Bridget K. Ambrose et al., 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik meningkat dan remaja mempunyai tingkat kesadaran yang lebih tinggi untuk tidak menggunakan rokok elektrik bagi yang belum pernah memakai rokok elektrik dan mampu mencegah para remaja yang belum pernah menggunakan rokok elektrik. Pengendalian penggunaan rokok elektrik harus dilakukan salah satunya yakni dengan menanamkan pengetahuan dampak serta bahaya rokok elektrik itu sendiri, agar para remaja mampu menghindari penggunaan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang terdekat mereka yakni lingkungan sekolah dan lingkungan rumah mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Jatinom, dengan jumlah responden 10 siswa laki-laki kelas IX didapatkan hasil 4 orang paham, 3 orang cukup paham, dan 3 orang kurang paham tentang dampak pemakaian rokok elektrik. Kemudian ditemukan 4 siswa sudah pernah

menggunakan rokok elektrik, 4 siswa mengatakan belum pernah menggunakan rokok elektrik, dan 2 siswa tidak menjawab pertanyaan.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Elektrik di SMP Negeri 2 Jatinom.

## **B. Rumusan Masalah**

Bahaya merokok merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan apalagi dikalangan remaja. Dampak bagi kesehatan akibat rokok sendiri akan muncul jangka panjang maka dari itu banyak orang mengabaikan bahaya rokok. Pengendalian rokok sebaiknya dilakukan sedini mungkin dengan memperhatikan lingkungan dan keadaan remaja tersebut, dan didukung oleh arahan dari orang tua dan orang sekitar. Lingkungan remaja sangat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, misalnya remaja yang dari kecil melihat ayah atau orang terdekatnya merokok dan teman sebaya yang sudah merokok. Berdasarkan latar belakang diatas memicu peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Elektrik di SMP Negeri 2 Jatinom”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik di SMP Negeri 2 Jatinom”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik, usia dan sumber informasi yang didapatkan responden.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini secara teoritis sebagai bahan pengetahuan remaja tentang rokok elektrik serta mengetahui faktor-faktor remaja memakai rokok elektrik.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Untuk dapat memberikan informasi mengenai bahaya pemakaian rokok elektrik kepada remaja bahwa merokok adalah suatu hal yang berbahaya bagi kesehatan jangka panjang dan menimbulkan kesadaran bagi pemakainya.

### **b. Bagi Perawat**

Sebagai bahan masukan tenaga kesehatan dalam memaparkan informasi yang meyakinkan pada pasien maupun masyarakat dalam tindakan preventif dan promotive tentang penggunaan rokok elektrik.

### **c. Bagi Pendidikan**

Sebagai bahan kajian mahasiswa/pihak D III Universitas Muhammadiyah Klaten dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman setiap pihak mengenai tingkat pengetahuan bahaya merokok di kalangan remaja.

### **d. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari kepada masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang diteliti
1	(Gede Purnawinadi & Gerson Kumayas, 2019)	Pengetahuan Dan Sikap Sebagai Predisposisi Perilaku Merokok Pada Komunitas Vaper	Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah semua pengguna rokok elektrik di kecamatan Airmadidi yang bergabung dengan komunitas vaper yang berjumlah 63 orang. Teknik sampel ini ditentukan dengan <i>Accidental Sampling</i> . Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan diuji statistik menggunakan rumus Spearman correlation dengan signifikan 95% ( $\alpha < 0,05\%$ ).	Hasil penelitian untuk hubungan pengetahuan dan perilaku pengguna rokok elektrik menunjukkan nilai $p=0,164 > 0,05$ yang maknanya tidak ada hubungan dengan perilaku pengguna rokok elektrik di Kecamatan Airmadidi, sedangkan untuk hubungan sikap dan perilaku pengguna rokok elektrik menunjukkan $p=0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,724 yang maknanya ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pengguna rokok elektrik di Kecamatan Airmadidi.	Pada penelitian (Gede Purnawinadi & Gerson Kumayas, 2019) menggunakan dua variabel yaitu pengetahuan dan sikap dan variabel tingkat predisposisi perilaku merokok sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok Teknik sampel yaitu <i>Cluster Sampling</i> .
2	(Febrina et al., 2021)	Perilaku Pengguna Rokok Elektrik dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan Pada Komunitas Vapers Pekanbaru Tahun 2020	Kualitatif Analitik dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi yaitu untuk mengetahui Perilaku Pengguna Rokok Elektrik (vape) dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan Pada Komunitas Vapers Pekanbaru tahun 2020.	Hasil penelitian ini masih rendahnya pengetahuan komunitas terhadap dampak rokok elektrik, perilaku komunitas kebanyakan sebelumnya pernah memakai rokok tradisional mengkonsumsi rokok setiap hari. Sikap komunitas bahwa rokok adalah pilihan atau hak masing-masing. Dari kehidupan sosial komunitas mengatakan lebih percaya diri dalam mengkonsumsi rokok elektrik dan komunitas merasa sudah memiliki jiwa sosial kepada sesama. Sedangkan ekonomi komunitas vapers pekanbaru merasa lebih hemat mengkonsumsi rokok elektrik. Dan kesehatan komunitas merasa lebih baik setelah memakai rokok elektrik.	Pada penelitian (Febrina et al., 2021) menggunakan jenis penelitian kualitatif analitik sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang diteliti	
3	(Munir, 2019)	Gambaran Merokok Pada Laki-Laki	Perilaku Remaja	Jenis penelitian deskriptif dengan populasi mahasiswa laki-laki UIN Sunan Ampel Surabaya. Sampel menggunakan Teknik accidental sampling dengan jumlah responden 50 mahasiswa. Proses pengumpulan data dengan alat ukur kuesioner.	Sebagian besar responden pada penelitian ini mulai merokok pertama kali pada usia 17-19 tahun ketika masih SMA. Responden termasuk perokok ringan dan mendapatkan pengaruh sedang dari keluarga serta teman. Perilaku merokok banyak disebabkan oleh pengaruh iklan. Oleh karena itu keluarga sebaiknya tidak mengajari atau memberikan rokok kepada anaknya dan remaja dapat lebih selektif dalam memilih teman.	Pada penelitian (Munir, 2019) menggunakan Teknik <i>accidental sampling</i> sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik <i>cluster sampling</i> .